



Analisis Kemampuan Literasi Informasi antara Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dan Non Anggota Pada Siswa SMAN 5 Malang Berdasarkan Model *Empowering Eight*

Marshanda Anta Azzahrah^{1*}; Adi Prasetyawan¹

¹Faculty of Letters, State University of Malang, Indonesia

e-mail korespondensi: marshanda.zara@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is to determine the comparison in the analysis of information literacy skills based on the empowering eight model, as an effort in information seeking to complete paper assignments. According to the author's belief, members of the student librarian association surely have a different frequency of library visits compared to non-member students because their tasks and functions are indirectly related to the library. The research that will be conducted will use a quantitative method, with a descriptive mono-variable approach. The primary data source is the main sample of the research obtained from the questionnaire. Secondary data acquisition involves the use of supporting literature and previous research. The sampling technique used in this study is quota sampling. The data analysis procedures involve validity testing (Pearson correlation), reliability testing (Cronbach's alpha), and descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that there is a significant difference between the skill outcomes of students who are members of the DLC and those who are not. The main deficiency for both groups of students, whether DLC members or non-members, lies in determining the topic for paper composition. The weakness lies in the application of the empowering eight information literacy model to determine the topic. The strength of both groups of students lies in their ability to select information. There is a need to improve information literacy skills, particularly in identifying information for the purpose of determining paper topics. Libraries can provide training and workshops on information literacy to address this issue.

Keywords: information literacy; student librarian association members; empowering eight model

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah mengetahui perbandingan dalam analisis kemampuan literasi informasi berdasarkan model empowering eight karena upaya dalam pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas makalah. Menurut hemat penulis, anggota ikatan pustakawan pelajar tentunya memiliki frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang berbeda dengan siswa yang tidak tergabung karena secara tidak langsung tugas dan fungsinya berkaitan erat dengan perpustakaan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif mono-variabel. Sumber data primer adalah sampel utama penelitian yang didapatkan dari kuesioner. Perolehan data sekunder menggunakan literatur pendukung dan penelitian terdahulu. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini ialah quota sampling. Prosedur analisis data menggunakan uji validitas (korelasi pearson), uji reliabilitas (cronbach's alpha), analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan siswa anggota Dhamysoga Librarian Club (DLC) dengan non-anggota DLC. Kekurangan utama siswa anggota DLC dan non-anggota DLC adalah dalam menentukan topik penyusunan makalah. Kekurangan dari literasi informasi empowering eight saat diterapkan untuk menentukan topik. Keunggulan siswa kedua kelompok ada pada keterampilan menyeleksi informasi. Perlu adanya peningkatan kemampuan literasi informasi khususnya dalam mengidentifikasi informasi untuk keperluan menentukan topik makalah seperti, perpustakaan dapat memberikan pelatihan dan workshop mengenai literasi informasi.

Kata Kunci: literasi informasi; anggota ikatan pustakawan pelajar; model empowering eight

A. PENDAHULUAN

Keberlimpahan informasi atas pesatnya perkembangan dunia digital menuntut untuk memiliki kemampuan khusus agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menelusuri, menyaring, memanfaatkan serta mengevaluasi informasi secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan (Devina, 2018). Setiap individu belum tentu dapat disebut kemampuan literat terhadap informasi karena kemampuan dalam memperoleh informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi dari setiap individu tentunya memiliki tingkat yang berbeda. Menurut CILIP (2004), kemampuan literasi informasi ialah kemampuan untuk berbagi informasi dengan format yang sesuai kepada khalayak yang dituju.

Literasi informasi berkaitan erat dengan bidang pendidikan karena berperan sebagai pokok terbentuknya siswa yang memiliki tanggung jawab dan memudahkan dalam merealisasikan "*long life education*" sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Nurfadhilah dkk., 2012). Ekstrakurikuler sekolah yang menaungi ikatan anggota pustakawan pelajar di SMAN 5 Malang disebut juga dengan *Dhamysoga Librarian Club*. Kegiatan pada *Dhamysoga Librarian Club* meliputi pengenalan dunia perpustakaan, literasi camp dll. Permasalahan pada SMAN 5 Malang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmatul Maula dkk menjelaskan terdapat permasalahan seperti perpustakaan terlihat sepi pengunjung, pemanfaatan layanan perpustakaan yang kurang berjalan optimal khususnya pada saat jam istirahat (Maula dkk., 2020). Berhubungan dengan hal tersebut, frekuensi kunjungan ke perpustakaan dapat berpengaruh pada literasi informasi siswa. Hal ini juga dilakukan observasi awal oleh penulis yaitu pelaksanaan magang. Menurut hemat penulis, anggota ikatan pustakawan pelajar tentunya memiliki frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang berbeda dengan siswa yang tidak tergabung karena secara tidak langsung tugas dan fungsinya berkaitan erat dengan perpustakaan.

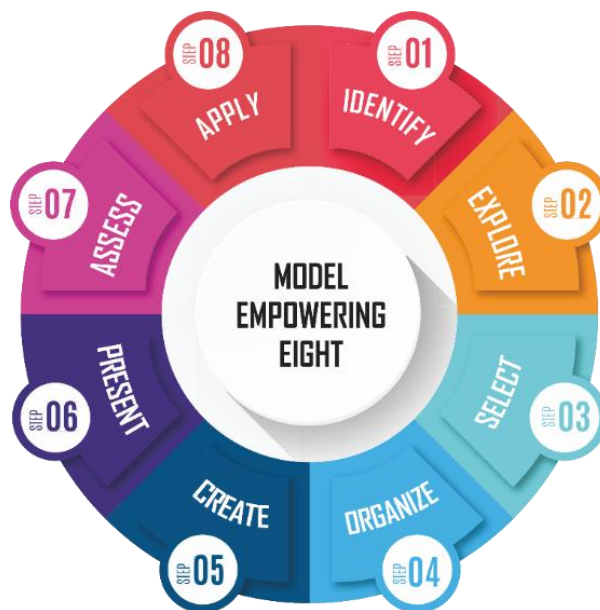
Model literasi informasi terbagi menjadi beberapa macam yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi dan mengukur literasi informasi seseorang, salah satunya yaitu *empowering eight*. Pemilihan *empowering eight* dikarenakan merupakan standar yang dianggap cocok dengan orang Asia karena yang menciptakan dari orang-orang Asia sendiri. *Empowering eight* merupakan alat ukur model pemecahan masalah untuk *resource based learning*. Dalam model ini terdapat kemampuan identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, penciptaan, presentasi, penilaian, penerapan (Wijetunge, 2009a). Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Khairi Parwita mengenai evaluasi literasi informasi siswa pada perpustakaan sekolah menggunakan *empowering eight*. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi serta angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi siswa dapat dikatakan sudah baik pada kedelapan aspek *empowering eight*. Namun, yang paling dominan ialah aspek seleksi informasi serta penilaian (Parwita, 2020).

Penulis mencoba mengaplikasikan model literasi informasi pada siswa yang tergabung anggota ekstrakurikuler dan non anggota di SMAN 5 Malang untuk menyelesaikan tugas makalah. Penelitian ini bukanlah hal baru, sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya akan tetapi penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan yakni terdapat perbandingan tingkat kemampuan literasi informasi pada anggota ikatan pustakawan pelajar dengan non anggota pada siswa SMAN 5 Malang pada pengerjaan tugas makalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan

literasi informasi berdasarkan model *empowering eight*. Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan literasi informasi antara anggota ikatan pustakawan pelajar dan non anggota pada siswa SMAN 5 Malang berdasarkan model *empowering eight* dalam penyelesaian tugas makalah?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori model *empowering eight* sebagai dasar pembahasan penelitian. *Empowering eight* (E8) adalah sebuah model literasi informasi dikembangkan pada lokakarya yang diselenggarakan oleh IFLA-ALP dan Institut Nasional Ilmu Perpustakaan dan Informasi (NILIS) Sri Lanka. Terdapat peserta yang mewakili sepuluh negara Asia Selatan dan Tenggara. Peserta internasional dan peserta Sri Lanka bekerja secara mandiri untuk mengembangkan model literasi informasi dan pada akhirnya kedua kelompok mendiskusikan kedua model tersebut dengan bantuan narasumber. Akhirnya kedua model disempurnakan dan digabungkan untuk membentuk model generik. Ini disebut sebagai "Memberdayakan 8" (Wijetunge, 2009). Pada gambar 1 menggambarkan delapan komponen model antara lain: *identify/identifikasi*, *explore/eksplorasi*, *select/seleksi*, *organize/organisasi*, *create/membuat*, *present/presentasi*, *assesment/penilaian*, *apply/penerapan*.



Gambar 1. Model *Empowering Eight*

Sumber: Wijetunge (2009)

Berikut keterampilan literasi informasi setiap indikator *empowering eight*.

1. *Identify* (identifikasi)

Identifikasi ialah menentukan topik serta permasalahan kemudian mengidentifikasi kata kunci, menentukan strategi pencarian informasi dan sumber informasi. Pada penelitian ini dikaitkan dengan konteks penyusunan tugas makalah yang merupakan langkah awal penulis makalah dalam menentukan ide. Hal ini karena permasalahan umum siswa yang paling fundamental adalah mengenai pembuatan judul (Dhapa, 2021). Berdasarkan hasil penelitian

Hamidy dan Heriyanto (2012) menyatakan bahwa dalam merumuskan masalah, mayoritas responden belum memenuhi standar literasi yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian Mirazita dan Rohmiyati (2015), menunjukkan bahwa pemahaman topik atau masalah dalam informasi, hasil penelitiannya baik.

2. *Explore* (eksplorasi)

Eksplorasi yaitu keterampilan dalam menemukan informasi dari sumber yang kredibel, terpercaya serta melakukan validasi eksternal seperti melakukan sharing dengan guru maupun teman dan melakukan pengamatan untuk menambah wawasan dalam penyusunan tugas makalah. Adapun cara meningkatkan keterampilan eksplorasi ialah dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi dan tingkat percaya diri (Sumardi dkk., 2019).

3. *Select* (seleksi)

Seleksi ialah kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang relevan, kemudian mencatat atau memvisualisasikan dengan cara yang tepat. Menurut penelitian yang dilakukan (Keshavarz & Shekari, 2020), kemampuan seleksi informasi dipengaruhi oleh masalah personal, sifat informasi (kebaharuan, ketertarikan), sumber informasi, dukungan sumber daya lainnya. Kemudian mencatat dan memvisualisasikan informasi dengan cara yang kreatif dan inovatif agar menjadi lebih mudah dipahami (Sorapure, 2019).

4. *Organize* (organisasi)

Organisasi ialah kemampuan dalam menyortir informasi kemudian mengelompokkan informasi untuk dibedakan menjadi informasi fakta atau opini. Menurut pendapat (Larasati & Prasetyawan, 2020), menyortir informasi merupakan kemampuan dalam menyusun atau mengelompokkan informasi berdasarkan tingkat kepentingan informasi dan sesuai kebutuhan. Terdapat cara untuk dapat membedakan informasi fakta harus melihat repetisi informasi dari berbagai sumber. Repetisi informasi tetap harus divalidasi, tidak dapat langsung dipercaya kebenarannya (Corneille dkk., 2020). Pemeriksaan bias merupakan kemampuan yang dipengaruhi oleh kemampuan literasi maupun pengetahuan, selain itu kebiasaan untuk mudah percaya serta pemanfaatan sosial media juga mempengaruhi (Tarwati dkk., 2022). Dalam mengurutkan informasi harus disesuaikan dengan urutan yang logis, artinya disusun sesuai tingkat kebutuhan, kepentingan, dan juga dalam rangka memudahkan proses evaluasi (Hani & Oktavianti, 2021).

5. *Create* (membuat/menciptakan)

Membuat atau menciptakan ialah kemampuan dalam menyusun informasi dengan bahasa sendiri serta kalimat yang tepat. Dalam penyusunan makalah terkait menulis dengan bahasa sendiri serta kalimat yang tepat, dapat berpengaruh lebih baik ketika pengajaran menggunakan bantuan media digital (Spilling dkk., 2023). Selain itu, berlatih komunikasi dan adu gagasan dengan orang lain merupakan kemampuan utama untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas dalam dunia akademik (Rahmiati, 2014; Sumantri, 2006). Kemampuan literasi

informasi juga bisa meningkat, ketika kemampuan membuat daftar pustaka sudah disertakan dengan baik serta mencantumkan sumber informasi (Mulyati & Tarunasena, 2017).

6. *Present* (presentasi)

Presentasi merupakan kemampuan dalam menyampaikan isi atau makna yang ingin disampaikan dalam informasi tersebut. Hasil dari penelitian terdahulu mengenai presentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan informasi kurang baik, sedangkan hal tersebut penting dikuasai oleh siswa dalam berbagai bentuk visualisasi (Maryati & Priatna, 2018). Dalam memvisualisasi informasi juga perlu divalidasi lebih lanjut serta disesuaikan dengan kebutuhan informasi agar informasi yang didiseminasikan akan lebih terpercaya (Krok, 2022).

7. *Assesment* (penilaian)

Penilaian dalam kemampuan literasi informasi merupakan proses evaluasi untuk menentukan sejauh mana seseorang memiliki keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan dalam menerima umpan balik dari pihak lain, menilai kinerja seseorang dalam menanggapi penilaian guru, menentukan keterampilan baru yang didapatkan, dan mempertimbangkan evaluasi untuk ke depannya. Pemberian umpan balik dapat mempengaruhi motivasi penulis, menambah wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan (Negeri, 2021). Dorongan atau motivasi dapat mempengaruhi keterampilan penulis karena adanya tambahan pengetahuan intrinsik penulis. Motivasi intrinsik dapat berpengaruh terhadap keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah (Susilawati, 2020).

8. *Apply* (penerapan)

Penerapan dalam model kemampuan literasi informasi merupakan tahap di mana individu mengaplikasikan keterampilan literasi informasi yang dimiliki dalam situasi praktis atau konteks yang relevan. Model kemampuan literasi informasi dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk mengarahkan individu dalam menggunakan keterampilan literasi informasi secara efektif. Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam berbagai situasi termasuk dalam konsep masyarakat informasi (Nirma & Damanik, 2012). Pengetahuan juga perlu untuk dipelajari dan selalu diasah agar tidak mudah dilupakan. Umpan balik digunakan sebagai evaluasi sekaligus untuk dicoba diimplementasikan pada tugas lain (Goodman dkk., 2011).

Kelebihan dari penguasaan model *empowering eight* jika ditinjau dari segi siswa. Menurut (Boeriswati, 2012) diantaranya: (1) siswa dapat menggunakan sebagai dasar penalaran untuk memilah informasi, (2) siswa mampu memberikan ide atau gagasan dan informasi baru, (3) siswa mampu menelusuri sumber informasi lebih akurat, (4) siswa dapat menghasilkan pemikiran kritis.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif mono-variabel. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan gambaran umum fenomena yang dikaji. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keterampilan literasi informasi pada anggota ikatan pustakawan pelajar DLC dan non-anggota DLC pada SMAN 5 Malang. Model literasi informasi menggunakan *empowering eight* yang disesuaikan dengan konsep penulisan tugas makalah siswa.

Variabel pada penelitian ini ialah kemampuan literasi informasi dengan model *empowering eight* diantaranya: (1) *Identify* (Identifikasi), (2) *Explore* (Eksplorasi), (3) *Select* (Seleksi), (4) *Organize* (Organisasi), (5) *Create* (Membuat/ Menciptakan), (6) *Present* (Presentasi), (7) *Assesment* (Penilaian), (8) *Apply* (Penerapan). Jenis angket berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban singkat dalam bentuk Skala Likert. Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMAN 5 Malang, dengan jumlah populasi yaitu 1337 orang ($N=1337$). yang terdiri dari anggota DLC dan non anggota DLC. Untuk sampel dihitung menggunakan uji slovin, yaitu sebanyak 93 siswa yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok anggota DLC yang diambil dari anggota DLC sejumlah 47 siswa, dan untuk non anggota mengambil dari populasi SMAN 5 Malang sebanyak 47 siswa (kelas X H, kelas XI MIPA 7, XII MIPA KBC).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{1337}{1 + (1337 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = \frac{1337}{14.37} = 93.04105776 \approx \mathbf{93}$$

Jadi, menurut hasil perhitungan rumus slovin dengan menggunakan *trial error* 10%, nilai 93 dari anggota DLC dan non-anggota (kelas X H, kelas XI MIPA 7, XII MIPA KBC) bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini ialah quota sampling. Sampel penelitian utama sejumlah 93 yang diambil dari masing-masing jenjang dan tipe keanggotaan. Uji coba instrumen menggunakan sampel uji coba diluar dari responden utama. Teknik ini digunakan kepada populasi atau responden dalam penelitian yang kemudian diberi kuesioner. Sampel inilah yang menjadi sumber data primer dalam penelitian yang didapatkan dari skor-skor angket penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah menggunakan literatur pendukung dan penelitian terdahulu.

Prosedur analisis data menggunakan uji validitas (korelasi pearson), uji reliabilitas (*cronbach's alpha*), analisis statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memaparkan perolehan data penelitian. Pada prosedur analisis deskriptif ada 3 tahap yang harus dilakukan yaitu (1) Rekapitulasi Data, (2) Pengukuran Tendensi Sentral dan Distribusi Frekuensi yang terdiri atas mean, median dan mode, (3) Analisis skor kemampuan literasi informasi. Untuk analisis skor kemampuan literasi informasi menggunakan rumus skor ideal dan skor aktual sebagai berikut.

$$\% = \frac{\sum \text{Skor aktual}}{\sum \text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan

$\sum$ Skor Aktual = Total skor aktual (didapatkan dari total hasil data angket)

$\sum$ Skor Ideal = Total skor ideal (didapatkan dari total responden dikali dengan skor max = 4)

Perhitungan dan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS 25. Kategori penilaian menggunakan interpretasi dari Jakni (2016), yaitu sebagai berikut.

- Jika nilai masuk pada interval 80 – 100, maka masuk pada kategori Sangat Baik
- Jika nilai masuk pada interval 60 – 79, maka masuk pada kategori Baik
- Jika nilai masuk pada interval 40 – 59, maka masuk pada kategori Cukup
- Jika nilai masuk pada interval 0 – 39, maka masuk pada kategori Kurang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan menguji instrumen penelitian. Hasil validitas instrumen menggunakan korelasi pearson (r) menunjukkan kedua instrumen valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Nilai r_{tabel} adalah nilai berdasarkan tabel r pada signifikansi 5% disesuaikan dengan jumlah sampel uji coba. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut. ($N=40$, sig. 5%). Pada instrumen, $r_{tabel} = 0.312$, $N_{sample} = 93$, $N_{item} = 29$, memperoleh data valid $r_{hitung} = 0.605$. Kemudian untuk uji reabilitas memperoleh hasil uji yang reliabel ($cronbach\ alpha > 0.6$). Instrumen kuesioner memperoleh nilai $r_{11} = 0.934$ (reliabel).

Fokus pembahasan adalah membandingkan kemampuan literasi informasi antara anggota ikatan pustakawan pelajar DLC dengan non-anggota DLC dalam konteks penyelesaian tugas makalah. Hasil menunjukkan adanya perbedaan hasil keterampilan literasi informasi antara anggota DLC dengan non-anggota DLC. Jumlah anggota DLC yaitu sebanyak 47 siswa dari berbagai jenjang (Kelas X = 16, XI = 9, XII = 22). Sedangkan untuk jumlah sampel non-anggota DLC juga sama 47 siswa dari berbagai jenjang (Kelas X = 16, XI = 23, XII = 8) Menurut hasil, skor rata-rata seluruh pertanyaan untuk anggota DLC adalah $\bar{X} = 3.31$ yang mana dapat diartikan seluruh responden setuju dengan setiap pertanyaan, sedangkan non-anggota DLC memperoleh skor rata-rata $\bar{X} = 3.01$ ($NQ = 29$). Nilai standar deviasi dan varians, anggota DLC yaitu $SD = 0.67$; $V = 0.46$, sedangkan non-anggota DLC $SD = 0.59$; $V = 0.36$, hal ini dapat diartikan bahwa sebaran data tidak terlalu bervariasi dan rata-rata skor data cenderung mendekati mean (Sekaran & Bougie, 2016).

Hasil Penelitian Kemampuan Literasi Informasi antara Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dan Non Anggota Pada Siswa SMAN 5 Malang

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dan juga perhitungan skor untuk memudahkan analisis perbandingan. Untuk memudahkan pembahasan, data hasil penelitian dideskripsikan menjadi dua bagian, data anggota DLC dan non-anggota DLC.

1. Data anggota DLC

Berdasarkan data tabel 1. Tabel menunjukkan hasil jawaban responden terhadap angket yang telah disebar, dengan skor minimal 1 dan maksimal 4. Ukuran tendensi sentral dari data hasil angket kemampuan literasi informasi anggota DLC adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil tendensi sentral jumlah total data anggota DLC

	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	39.00	77.00	116.00	95.9362	9.66708	93.452

Tabel 1 diatas merupakan hasil perhitungan deskriptif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rentang total skor responden pada angka 39, dengan total skor terkecil 77, skor terbesar 116, dan rata-rata total skor pada angka 95.7 (SD = 9.667, V = 93.452).

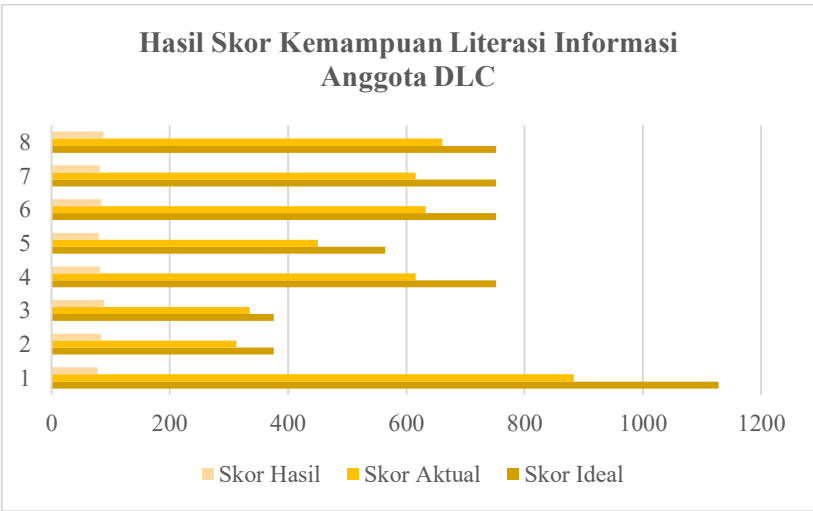
Skor Total Variabel Kemampuan Literasi Informasi Anggota DLC

Hasil skor untuk masing-masing indikator dan skor total variabel kemampuan literasi informasi, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil skor kemampuan literasi informasi (Anggota DLC)

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Skor Hasil
1	1128	884	78.37
2	376	313	83.24
3	376	335	89.10
4	752	616	81.91
5	564	451	79.96
6	752	633	84.18
7	752	616	81.91
8	752	661	87.90
Skor Rata-Rata			83.32

Sumber: Data Penelitian (2023)



Gambar 2. Diagram hasil skor kemampuan literasi informasi (Anggota DLC)

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan literasi informasi anggota DLC adalah 83.32 (sangat baik). Indikator pertama (*identify*/identifikasi) mendapatkan skor 78.37 (baik). Indikator kedua (*explore*/eksplorasi) memperoleh total skor 83.24 (sangat baik). Indikator ketiga (*select*/seleksi) mendapatkan skor total 89.10 (sangat baik). Kemudian, indikator keempat (*organize*/organisasi) memperoleh skor 81.91 (sangat baik). Indikator kelima (*create*/membuat) mendapatkan skor 79.96 (baik), indikator keenam (*present*/presentasi) mendapatkan skor 84.18 (sangat baik), indikator ketujuh (*assesment*/penilaian) memperoleh skor 81.91 (sangat baik), dan indikator kedelapan (*apply*/penerapan) mendapatkan skor 87.90 (sangat baik).

2. Data non-anggota DLC

Berdasarkan data tabel 3. Tabel menunjukkan hasil jawaban responden terhadap angket yang telah disebar, dengan skor minimal 1 dan maksimal 4. Ukuran tendensi sentral dari data hasil angket kemampuan literasi informasi non-anggota DLC adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil tendensi sentral jumlah total data non-anggota DLC

					Std.	
	Range	Min.	Max.	Mean	Deviation	Variance
Total	35.00	66.00	101.00	87.19	7.01	49.11

Sumber: Data Penelitian (2023)

Tabel 3 diatas merupakan hasil perhitungan deskriptif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rentang total skor responden pada angka 35, dengan total skor terkecil 66, skor terbesar 101, dan rata-rata total skor pada angka 87.19 (SD = 7.01, V = 49.11).

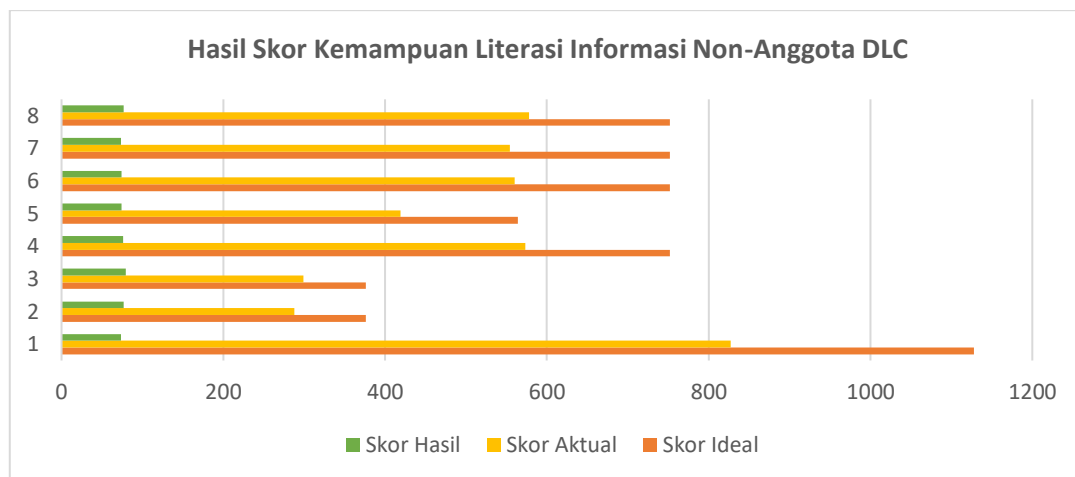
Skor Total Variabel Kemampuan Literasi Informasi Non-Anggota DLC

Hasil skor untuk masing-masing indikator dan skor total variabel kemampuan literasi informasi, sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil skor kemampuan literasi informasi (Non-Anggota DLC)

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Skor Hasil
1	1128	827	73.32
2	376	288	76.60
3	376	299	79.52
4	752	573	76.20
5	564	419	74.29
6	752	560	74.47
7	752	554	73.67
8	752	578	76.86
Skor rata-rata			75.62

Sumber: Data Penelitian (2023)



Gambar 3. Diagram hasil skor kemampuan literasi informasi (Non-Anggota DLC)

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan literasi informasi non-anggota DLC adalah 75.62 (baik). Indikator pertama (*identify*/identifikasi) mendapatkan skor 73.32 (baik). Indikator kedua (*explore*/eksplorasi) memperoleh total skor 76.60 (baik). Indikator ketiga (*select*/seleksi) mendapatkan skor total 79.52 (baik). Kemudian, indikator keempat (*organize*/organisasi) memperoleh skor 76.20 (baik). Indikator kelima (*create*/membuat) mendapatkan skor 74.29 (baik), indikator keenam (*present*/presentasi) mendapatkan skor 74.47 (baik), indikator ketujuh (*assesment*/penilaian) memperoleh skor 73.67 (baik), dan indikator kedelapan (*apply*/penerapan) mendapatkan skor total 76.86 (baik).

E. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan siswa anggota DLC dengan non-anggota DLC. Anggota DLC memperoleh nilai keterampilan sebesar 83.32 (sangat baik), sedangkan non-anggota DLC memperoleh nilai 75.62 (baik). Kekurangan utama siswa anggota DLC dan non-anggota DLC adalah dalam menentukan topik penyusunan makalah. Terlihat nilai literasi informasi yang diimplementasikan pada saat menentukan topik paling rendah. Hal ini juga yang menjadi kekurangan dari literasi informasi *empowering eight* saat diterapkan untuk menentukan topik. Keunggulan siswa kedua kelompok ada pada keterampilan menyeleksi informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai literasi informasi yang cukup tinggi, itu yang menjadi keunggulan dari literasi informasi *empowering eight* yaitu dalam hal menyeleksi informasi.

Sebagai bentuk mengatasi kelemahan siswa yang disebutkan pada kesimpulan, maka perlu adanya peningkatan kemampuan literasi informasi khususnya dalam mengidentifikasi informasi untuk keperluan menentukan topik makalah. Perpustakaan dapat memberikan pelatihan dan workshop mengenai literasi informasi. Jika memungkinkan, pelatihan bisa dibuat rutin dengan melibatkan bukan hanya siswa anggota DLC tetapi non-anggota DLC. Pihak sekolah juga perlu berkontribusi untuk mendukung ketercapaian program literasi informasi tersebut, misalnya dengan memasukkan program literasi informasi pada kurikulum sekolah atau jika belum memungkinkan bisa diberikan waktu khusus untuk perpustakaan memberikan layanan kepada siswa terkait literasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeriswati, E. (2012). The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy. *US-China Education Review*, 7, 650–661.
- Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP). (2004). "Information Literacy Definition". <http://www.cilip.org.uk/cilip/advocacy-campaigns-awards/advocacy-campaigns-information-literacy>
- Corneille, O., Mierop, A., & Unkelbach, C. (2020). Repetition increases both the perceived truth and fakeness of information: An ecological account. *Cognition*, 205, 104470. <https://doi.org/10.1016/J.COGNITION.2020.104470>
- Devina, I. S. (2018). *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa STEI SEBI*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Dhapa, D. (2021). Kemampuan Menulis Makalah Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1873–1879. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I4.651>
- Goodman, J. S., Wood, R. E., & Chen, Z. (2011). Feedback specificity, information processing, and transfer of training. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 115(2), 253–267. <https://doi.org/10.1016/J.OBHDP.2011.01.001>
- Hamidy, Y. D. I. Al, & Heriyanto. (2012). KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA PADA LAYANAN AMERICAN CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN WALISONGO SEMARANG MENURUT ASSOCIATION OF COLLEGE AND RESEARCH LIBRARIES. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Hani, C., & Oktavianti, R. (2021). Proses Organisasi Informasi COVID-19 Pada Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Koneksi*, 5(1), 113–119. <https://doi.org/10.24912/KN.V5I1.10189>
- Keshavarz, H., & Shekari, M. R. (2020). Factors affecting topic selection for theses and dissertations in library and information science: A national scale study. *Library & Information Science Research*, 42(4), 101052. <https://doi.org/10.1016/J.LISR.2020.101052>
- Krok, E. (2022). Assessment of students' skills in visual communication of information. *Procedia Computer Science*, 207, 2891–2900. <https://doi.org/10.1016/J.PROCS.2022.09.347>
- Larasati, M., & Prasetyawan, Y. Y. (2020). Personal Information Management Dan Perilaku Mahasiswa Universitas Diponegoro Dalam Memanfaatkan Bookmark Manager. *Pustakaloka*, 12(2), 215–236. <https://doi.org/10.21154/PUSTAKALOKA.V12I2.2324>
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 205–212. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.640>
- Maula, H., Afifulloh, M., & Ertanti, D. W. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Kelas X C1 MIPA DI SMAN 5 MALANG. *Pendidikan Islam*, 5(4), 17–23.
- Mirazita, Y., & Rohmiyati, Y. (2015b). STUDI LITERASI INFORMASI MAHASISWA KO-ASISTEN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO MENGGUNAKAN THE EMPOWERING EIGHT MODEL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 78–85. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Mulyati, O. E., & Tarunasena, D. (2017). PENGGUNAAN METODE IN THE NEWS UNTUK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIA 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/FACTUM.V6I1.10016>

- Negeri, D. P. (2021). Pengaruh Umpan Balik (Feedback) Guru Terhadap Keterampilan Menulis Anak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Dragan. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 300-308-300-308. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1841>
- Nirma, F., & Damanik, S. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 13(1), 73-82. <https://doi.org/10.55601/JSM.V13I1.48>
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi. *PBA IAIN Tulungagung*, 18(2).
- Nurfadhilah, R., Agustini, N., & Sumiati, T. (2012). Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah. *Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1).
- Parwita, K. (2020). Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTSN 4 Rukoh dengan Menggunakan Model Empowering Eight. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Purwaningtiyas, P. (2019). Pola Literasi Informasi dan Media sebagai Metode Penelusuran Informasi. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(2), 1-10. <https://doi.org/10.30829/IQRA.V12I2.3978>
- Rahmiati. (2014). Analisis Kendala Internal Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 3(2), 254-269. <https://doi.org/10.24252/AD.V3I2.1513>
- Sorapure, M. (2019). Text, Image, Data, Interaction: Understanding Information Visualization. *Computers and Composition*, 54, 102519. <https://doi.org/10.1016/J.COMPCOM.2019.102519>
- Spilling, E. F., Rønneberg, V., Rogne, W. M., Roeser, J., & Torrance, M. (2023). Writing by hand or digitally in first grade: Effects on rate of learning to compose text. *Computers & Education*, 198, 104755. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2023.104755>
- Sumantri, J. S. S. (2006). *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu - Google Buku*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumardi, Ayub, D., & Putra, M. J. A. (2019). Contribution Information Literacy of Teachers' Empowering Eight (E8) Model toward Learning based on Industrial Revolution 4.0 at State Junior High School of Siak District . *Proceeding of the SS9 & 3rd URICES*.
- Susilawati, S. H. (2020). Teknik Korelasi dan Kolmogorov Smirnov dalam Menganalisis Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Peningkatan Kemampuan Menulis KTI Pada Widyaiswara. *Jurnal Teknovasi*, 07(01), 45-52. <https://core.ac.uk/download/pdf/322500979.pdf>
- Tarwati, K., Danismaya, I., Safariyah, E., Kesehatan, F., & Sukabumi, U. M. (2022). ANALISIS BIAS KOGNITIF MASYARAKAT TERHADAP INFORMASI HOAKS TENTANG COVID-19. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 9(1), 73-81. <https://doi.org/10.33867/JKA.V9I1.323>
- Wijetunge, P. (2009). Empowering 8 : the Information Literacy model developed in Sri Lanka to underpin changing education paradigms of Sri Lanka . 1. *National Institute of Library & Information Sciences University of Colombo*, 1(1).